



**PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI AISYAH SIREGAR
NIM. 15 4010 0001**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

SITI AISYAH SIREGAR

NIM. 15 4010 0001

Pembimbing I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SITI AISYAH SIREGAR**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 20 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI AISYAH SIREGAR** yang berjudul **"PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH SIREGAR
NIM : 15 401 00001
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016–2020”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 20 Mei 2022

yang menyatakan,



SITI AISYAH SIREGAR
NIM. 15 401 00001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH SIREGAR
NIM : 15 401 00001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh NPF, CAR dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



SITI AISYAH SIREGAR
NIM. 15 401 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI AISYAH SIREGAR
NIM : 15 4010 0001
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

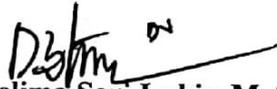
Ketua


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 02 Juni 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,25 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,21
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI: PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

NAMA : SITI AISYAH SIREGAR

NIM : 15 4010 0001

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Siti Aisyah Siregar
NIM : 1540100001
Judul : Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori, dimana apabila NPF meningkat maka ROA menurun, begitu juga sebaliknya jika NPF menurun maka ROA meningkat. Kemudian apabila CAR meningkat maka ROA meningkat, begitu juga sebaliknya jika CAR menurun ROA akan menurun, dan apabila FDR meningkat maka ROA meningkat, dan begitu juga sebaliknya jika FDR menurun maka ROA menurun. Akan tetapi dari data dilihat tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh NPF, CAR, dan FDR secara parsial dan simultan terhadap ROA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh NPF, CAR, dan FDR secara parsial dan simultan terhadap ROA. Kegunaan penelitian ini adalah bagi peneliti, akademis, dan pembaca.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga tujuan teori disesuaikan dengan ruang lingkup yang dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data adalah kepustakaan dan dokumentasi, dianalisis menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan metode analisis uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji regresi linear berganda.

Hasil hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,792 < 2,003241$). Terdapat pengaruh CAR terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,754 > 2,003241$) dan tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,081 < 2,003241$). Sedangkan hasil hipotesis (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,034 > 2,769431$). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,657 atau sama dengan 65,7%, artinya bahwa 65,7% variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Kata Kunci : ROA, NPF, CAR, FDR

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkangelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya haturkan terima kasih kepada keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Muhammad Sahidin dan Ibunda tersayang Nur Halimah Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, kemudian saya kepada saudara peneliti yaitu kakak Siti Robiah Siregar., S.Pd, Muhammad Ilhanm Siregar, Muhammad Toha Siregar dan Harun Al-Rasyid Siregar yang telah berpartisipasi penuh dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan. Dan semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Teristimewa saya haturkan terima kasih kepada keluarga besar tercinta, yaitu Uuwak Drs. H. Mansur siregar dan uwak Maryam Harahap, Bou Hj.Lina Sari Siregar dan Amangboru H. Amaluddin Pakpahan, Nenek beserta keluarga besar di Sitinjak, Abang Muhamad Mukhlis, Kak Irna, Aziva, Bang Mahmud, Fadhlán, Waldi Azizi dan Delina yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dan dukungan hingga terselesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada sahabat peneliti yaitu, Hotnida Sari Ritonga., S.E, Santi Marito., S.E dan kepada seluruh rekan Perbankan Syariah-1 angkatan 2015 yang sama –sama berjuang dari awal perkuliahan, dan semoga kita sukses dalam menggapai cia-cita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatuyang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti

SITI AISYAH SIREGAR
NIM. 1540100001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— ُ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ُ.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
.....ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Defenisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Bank Syariah	14
2. Profitabilitas	15
3. <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
4. <i>Non Peforming Financing (NPF)</i>	18
5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	27
6. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38

D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Analisis Deskriptif	41
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Asumsi Klasik	42
4. Uji Hipotesis	44
5. Analisis Regresi Linear Berganda	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	48
1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah	48
2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	51
3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	52
B. Deskriptif Data Penelitian	53
C. Hasil Analisis Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 (dalam persentase)	6
Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV.1	: Jaringan Kantor Bank Umum Syariah	49
Tabel IV.2	: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) BUS Tahun 2016-2020.....	52
Tabel IV.3	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) BUS Tahun 2016-2020	54
Tabel IV.4	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) BUS Tahun 2016-2020	54
Tabel IV.5	: <i>Return On Asset</i> (ROA) BUS Tahun 2016-2020.....	55
Tabel IV.6	: Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.7	: Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.8	: Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel IV.9	: Hasil Uji t	59
Tabel IV.10	: Hasil Uji F	61
Tabel IV.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel IV.12	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir	34
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	50
Gambar IV.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Data Perkembangan NPF, CAR, FDR, dan ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**
- Lampiran 2: Hasil *Output* SPSS versi 23**
- Lampiran 3: Tabel t**
- Lampiran 4: Tabel F**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi suatu negara, bank merupakan darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara tersebut, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹

Dengan demikian lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus memiliki kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.²

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 7.

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 20.

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Aset merupakan harta produktif yang dikelola sebuah perusahaan dan aset tersebut diperoleh dari sumber utang atau modal.⁴ Menurut Muhammad aset adalah sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.⁵

Salah satu indikator kinerja dari keuangan bank syariah adalah berdasarkan dari total aset yang dimilikinya. Semakin kecil total aset yang dimiliki oleh bank syariah akan mengakibatkan kecilnya *economic scale* yang berpengaruh kepada profitabilitas yang diperolehnya. Total aset juga merupakan salah satu strategi *positioning map* dalam melakukan persaingan usaha. Total aset

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 72.

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-340.

merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan.⁶

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi bank. Bank dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Bank juga mampu mengetahui apakah perusahaannya tergolong defisit atau surplus. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan bank.

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, ROA juga diartikan sebagai hasil pengembalian investasi dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁷ Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁸

Persaingan yang semakin kompetitif antar perbankan syariah maupun konvensional menyebabkan semakin rendahnya tingkat pengendalian dan

⁶ Jafar Abdurrahman, *Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015)*.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 201-202.

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 118.

pengawasan internal maupun eksternal terhadap penyaluran pembiayaan. Hal tersebut cenderung mengakibatkan naiknya jumlah pembiayaan bermasalah yang menimbulkan kekhawatiran dikalangan pelaku perbankan. Selain rendahnya kualitas pengawasan pembiayaan, pembiayaan bermasalah juga dipicu oleh banyaknya nasabah yang tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sebagaimana yang telah dijanjikan. Hal ini, terjadi karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama satu dengan yang lain.

Untuk itu, sebuah bank diwajibkan melaporkan data keuangan dan rasio keuangan dari bank tersebut, dengan tujuan untuk melaporkan kinerja bank secara transparan seperti NPF, CAR, dan FDR. Sehingga pihak eksternal mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau bank tersebut.

Non Performing Financing (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan semakin kecilnya NPF maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Sebaliknya, jika NPF semakin tinggi, maka profitabilitas bank akan menurun.⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dengan kata lain, CAR adalah

⁹ Fakhruddin Maula, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm. 16.

rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.¹⁰ Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang melihat seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.¹² Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar.¹³

Berikut ini data Rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2016-2020.

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 121.

¹¹ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 14, No. 1, Maret 2016, hlm. 164.

¹² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 118-119.

¹³ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 116.

Tabel I.1
Rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020
(dalam persentase)

Tahun	ROA	NPF	CAR	FDR
2016	0.63	4.42	16.63	85.99
2017	0.63	4.76	17.91	79.61
2018	1.28	3.26	20.39	78.53
2019	1.73	3.23	20.59	77.91
2020	1.4	3.13	21.64	76.36

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2020 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel I.1 diatas terlihat NPF pada tahun 2016 sebesar 4,42%, CAR sebesar 16,63% dan rasio FDR sebesar 85,99% dengan nilai profitabilitas ROA sebesar 0,63%. Kemudian pada tahun 2017 NPF terus mengalami peningkatan menjadi 4,76% meningkat sebesar 0,34%. Namun tingkat rasio profitabilitas ROA tetap berada pada nilai 0,63%. Artinya peningkatan NPF tidak diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah. Berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa ketika NPF meningkat ROA akan mengalami penurunan.

Demikian pula tahun 2017, peningkatan rasio CAR sebesar 1,28% dari 16,63% menjadi 17,91% tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas ROA. Bahkan rasio profitabilitas ROA bank masih tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,63%. Artinya peningkatan CAR tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas ROA Bank Umum Syariah. Berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa ketika CAR meningkat ROA akan mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan rasio FDR, penurunan rasio FDR sebesar 6,38% dari 85,99% menjadi 79,61%. Namun penurunan FDR ini tidak berdampak terhadap

profitabilitas bank, profitabilitas ROA bank masih tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,63%. Artinya penurunan FDR tidak diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah. Berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa ketika FDR meningkat ROA akan mengalami peningkatan. Atau sebaliknya, ketika FDR menurun ROA akan mengalami penurunan.

Sementara itu, pada tahun 2018, rasio FDR mengalami penurunan sebesar 1,08% dari 79,61% menjadi 78,53%. Namun penurunan tersebut sangat tidak berdampak terhadap turunnya keuntungan bank, bahkan rasio ROA meningkat pesat sebesar 0,57% dari 0,63% menjadi 1,2%. Artinya penurunan FDR tidak diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah. Bahkan ROA mengalami peningkatan disaat FDR mengalami penurunan. Berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa ketika FDR meningkat ROA akan mengalami peningkatan. Atau sebaliknya, ketika FDR menurun ROA akan mengalami penurunan.

Demikian juga pada tahun 2020, rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 1,05% dari 20,59% menjadi 21,64%. Namun peningkatan CAR ini tidak diikuti dengan meningkatnya keuntungan bank, bahkan rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0,33% dari 1,73% menjadi 1,4%. Sebaliknya, rasio NPF mengalami penurunan sebesar 0,1% dari 3,23% menjadi 3,13%. Namun penurunan rasio NPF tersebut, tidak berdampak terhadap peningkatan keuntungan bank, bahkan rasio ROA mengalami penurunan. Berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa ketika NPF menurun, ROA akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti pada “Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020”, yaitu: NPF, CAR dan FDR.

1. NPF yang tinggi tidak mengurangi jumlah profitabilitas bank.
2. CAR yang tinggi tidak meningkatkan jumlah profitabilitas bank.
3. FDR yang rendah tidak mengurangi jumlah profitabilitas bank.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah kepada NPF, CAR dan FDR sebagai variabel X dan profitabilitas yaitu ROA sebagai variabel Y serta membatasi bank syariahnya kepada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

E. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
1	NPF (X ₁)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal <i>angsuran</i> sehingga terjadi tunggakan. ¹⁴ Dengan kata lain, NPF adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.	$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio

¹⁴ Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Periode Januari 2009–Desember 2012" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 27.

2	CAR (X ₂)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio
3	FDR (X ₃)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. ¹⁵	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4	ROA (Y)	ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, dimana rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ¹⁶	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 116.

¹⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

4. Untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Kajian Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan dan pengembangan sistem perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya adalah:

1. Pada Bab I, pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Pada Bab II, landasan teori membahas kerangka teori yaitu bank syariah, profitabilitas, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
3. Pada Bab III, metodologi penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda.
4. Pada Bab IV, hasil penelitian membahas deskripsi data penelitian yaitu kegiatan bank umum syariah, nama bank umum syariah di Indonesia dan struktur organisasi bank umum syariah. Kedua membahas deskriptif data penelitian meliputi data NPF, CAR, FDR dan ROA. Ketiga membahas hasil analisis data meliputi hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan hasil uji analisis regresi linear berganda. Keempat yaitu pembahasan hasil penelitian meliputi pengaruh NPF terhadap ROA, pengaruh CAR terhadap ROA dan pengaruh FDR terhadap ROA. Kelima membahas tentang keterbatasan penelitian.

5. Pada Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Secara etimologis bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹⁷ Menurut G. M. Verryin Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.¹⁸

Sedangkan pengertian Bank Syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁹

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.²⁰

¹⁷Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

¹⁸Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

¹⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

²⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011), hlm. 30.

2. Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.²¹ Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²²

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:

- a. Rasio laba terhadap *total assets* (ROA)
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.²³

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.²⁴ Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 234.

²² Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 63.

²³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 341-342.

²⁴ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 71.

keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.²⁵ Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.²⁶

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.²⁷ Adapun rasio ini dapat dirumuskan dengan:²⁸

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Muljono dalam Enderayanti, perubahan rasio ini dapat disebabkan, antara lain:

- a. Lebih banyak aset yang digunakan, sehingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
- b. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
- c. Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.
- d. Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.²⁹

Menurut Bambang Susanto, kelebihan dan kelemahan *Return On Asset (ROA)* diantaranya sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 208. Lihat juga Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm. 118.

²⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). hlm. 866.

²⁷ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 118.

²⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hlm. 720.

²⁹ Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 346.

a. Kelebihan *Return On Asset* (ROA)

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- 4) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

b. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.³⁰

Profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dalam bahasa arab mempunyai makna pertumbuhan dalam dagang. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 16:

³⁰ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), hlm. 45.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.³¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa keuntungan dalam hal ini profitabilitas tidak akan dapat diperoleh jika terdapat kesesatan didalamnya. Keuntungan adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses perniagaan. Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana. Dalam konsep Islam profitabilitas atau keuntungan harus terhindar dari unsur riba. Unsur yang harus ada dalam konsep keuntngan Islam yaitu kerja dan usaha, serta tanggung jawab.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Perkembangan pemberian kredit/pembiayaan yang paling tidak menggembarakan bagi pihak bank adalah apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan ternyata menjadi kredit/pembiayaan bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.³²

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

³² Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 81-82.

Menurut Ismail, kredit bermasalah/pembiayaan bermasalah merupakan kredit/pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.³³

Sedangkan menurut Taswan, *Non Performing Financing* (NPF) yaitu perbandingan antara kredit/pembiayaan bermasalah terhadap total kredit/pembiayaan. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya/pembiayaannya.³⁴

Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro, kredit bermasalah/pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.³⁵

Menurut Veithzal Rivai, ada beberapa pengertian kredit/pembiayaan bermasalah, antara lain:

- a. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak kreditur.
- b. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi kreditur dalam arti luas, mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan

³³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

³⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hlm. 166.

³⁵ Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2012), hlm. 420.

serta ongkos-ongkos kreditur yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

- c. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh kreditur.
- d. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi kreditur dalam arti luas, mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap kreditur, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos kreditur yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- e. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.³⁶

Kredit bermasalah dalam bank konvensional disebut pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Yaitu suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan debitur.³⁷ Kredit bermasalah sering disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*, sedangkan pembiayaan bermasalah disebut dengan

³⁶ Veithzal Rivai dkk., *Bank and Financial Institution Management, Op. Cit.*, hlm. 477.

³⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2004), hlm. 174.

Non Performing Financing (NPF). Jadi rasio NPF yang dinyatakan sehat tidak melebihi angka 5%.

Tingkat NPF perbankan syariah dapat diukur dari tingkat kolektibilitas penyaluran dana. Kolektibilitas adalah gambaran kondisi pembayaran pokok, bagi hasil dan pengembalian pembiayaan serta tingkat kemungkinan diterima kembalinya dana yang telah disalurkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat melalui berbagai skim pembiayaan. Secara matematis NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Secara umum tingkat kolektibilitas pembiayaan digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu:

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan digolongkan pada kolektibilitas lancar, jika memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu
- 2) Mutasi rekening aktif
- 3) Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (*cass collateral*)

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan akan digolongkan ke dalam perhatian khusus, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum mencapai 90 hari.
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan

- 3) Mutasi rekening relatif aktif
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 5) Didukung oleh pinjaman baru

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Kriteria yang ditetapkan untuk mengkategorikan pembiayaan dinyatakan kurang lancar sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 5) Adanya indikasi masalah keuangan debitur
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah

d. Diragukan (*Doubtful*)

Kriteria pembiayaan yang dinyatakan berada dalam kolektibilitas diragukan adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 180 hari.
- 2) Terjadi cerukan permanen
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga

5) Dokumentasi pinjaman yang lemah, baik dari segi perjanjian maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Kriteria pembiayaan yang dinyatakan berada dalam kolektibilitas macet adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 270 hari.
- 2) Kerugian operasional akan ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dilihat dari segi hukum maupun kondisi pasar.³⁸

Tingkat kolektibilitas pinjaman dalam dunia perbankan sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank menyalurkan dana. Demikian juga pada perbankan syariah, jika kolektibilitas pembiayaan yang disalurkan melalui angka NPF tinggi, maka akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan pada periode berikutnya. Hal ini terjadi karena perputaran dana tidak lancar dan tidak produktif, sehingga mengakibatkan jumlah dana bank berkurang dan profitabilitas bank juga berkurang.

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:

- a. Faktor Intern (berasal dari pihak bank)
 - 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
 - 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - 3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan.

³⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi, Op. Cit.*, hlm. 742-748.

- 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
 - 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan.
 - 8) Lemahnya supervisi dan monitoring.
- b. Faktor ekstern (berasal dari pihak luar)
- 1) Karakter nasabah tidak amanah.
 - 2) Melakukan *sidestreaming* (penyalahgunaan pembiayaan) pengguna dana.
 - 3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
 - 4) Usaha yang dijalankan relatif baru.
 - 5) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
 - 6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
 - 7) Meninggalnya *key person* (pemain kunci perusahaan)
 - 8) Perselisihan sesama direksi.
 - 9) Terjadi bencana alam.
 - 10) Adanya kebijakan pemerintah.³⁹

Dampak dari pembiayaan bermasalah tersebut sangat berpengaruh pada:

³⁹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 102-103.

- a. Kolektivitas dan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) semakin meningkat.
- b. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
- c. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
- d. CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun.
- e. Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahnya investor.
- f. Dari aspek moral, bank telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
- g. Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.
- h. Meningkatkan biaya operasional jika beracara secara litigasi.
- i. Jika pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank dapat membahayakan sistem perbankan maka izin usaha bank dapat dicabut.⁴⁰

Untuk mengatasi berbagai kondisi di atas, maka pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Penyelamatan dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a) *Rescheduling*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan terhadap persyaratan yang telah disepakati sehubungan jadwal pembayaran atau jangka waktu.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 103-104.

- b) *Reconditioning*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian berupa kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
- c) *Restructuring*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian, berupa pemberian tambahan kredit atau konversi baik seluruh atau sebagian menjadi *equity* perusahaan.
- d) Kombinasi, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan kombinasi *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.
- e) Penyitaan jaminan, penyitaan jaminan merupakan langkah terakhir jika nasabah tidak punya iktikad baik dan kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya.⁴¹

Nasabah yang masuk dalam kategori *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan tidak mampu membayar utangnya. Menyebabkan keuntungan orang yang memberikan pembiayaan berkurang. Akan tetapi Allah menegaskan bahwa orang yang berutang tersebut agar diberikan toleransi seefektif mungkin, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

٢٨٠

⁴¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 103-104.

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴²

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁴³

Dalam perhitungan menggunakan rasio CAR sebagai perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya dan pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

⁴² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

⁴³ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 121.

6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah. Ketentuan tentang FDR pada bank syariah mengacu pada ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia, besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ditetapkan tidak boleh melebihi 110%.

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup bank syariah, yang pada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor.⁴⁴

Menurut Lukman Dendawijaya, FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁴⁵

Dengan demikian, FDR ini menyatakan seberapa jauh kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

⁴⁴ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 66.

⁴⁵ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, 116.

Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan.⁴⁶ Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.⁴⁷

Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.⁴⁸ Adapun rumus FDR sebagai berikut:⁴⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kelemahan rasio ini adalah:

- a. Investasi dana bank ke dalam *earning assets* bukan hanya ke dalam bentuk *Loan/Financing* (pinjaman/pembiayaan), tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang).
- b. Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit/pembiayaan tidak bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dana lainnya misalnya modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antarbank (pasar uang) dan lain sebagainya.
- c. Kurang memperhatikan *liquid assets* yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.

⁴⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 242.

⁴⁷ Veithzal Rivai dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 153.

⁴⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁴⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management, Op. Cit.*, hlm. 724.

- d. Kurang mempertimbangkan *security* daripada pinjaman.
- e. Tidak memperhitungkan stabilitas titipan.
- f. Mengabaikan *assets* yang lain. Dua bank yang mempunyai rasio yang sama besar, tetapi 20% dari titipan bank yang satu berbentuk uang kasa atau surat berharga jangka pendek, sedangkan bank yang lain menginvestasikan ke dalam saham, tentu kedua bank tersebut tidak mempunyai tingkat likuiditas yang sama.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari Wulan Batubara, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014	Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidimpuan Periode 2009-2011	FDR (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y)	Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa rasio keuangan FDR dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,725 > 3,32$) artinya variabel FDR dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Sedangkan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Akan tetapi untuk variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan

⁵⁰ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 119.

				indikator ROA. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh FDR dan NPF sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% (100%-22,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. ⁵¹
2	Endang Nugraheni, Tesis UIN Sumatera Utara Tahun 2015	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri	Independen: CAR (X ₁), FDR (X ₂), BOPO (X ₃), dan NPF (X ₄) Dependen: ROA (Y)	Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. ⁵²
3	Idris Saleh, Skripsi IAIN Padangsidimpunan Tahun 2016	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	CAR (X ₁), FDR (X ₂), NPF (X ₃) dan ROA (Y)	Hasil dari penelitian secara parsial (uji-t) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,159 < 1,706). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On</i>

⁵¹ Sari Wulan Batubara, "Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpunan Periode 2009-2011", (Skripsi, IAIN Padangsidimpunan, 2015), hlm. 69-70.

⁵² Endang Nugraheni, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri," (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2015), hlm. 99-100.

		terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014		<i>Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,591 > 1,706$). <i>Non Performing Finance</i> (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,231 < 1,706$). Sedangkan, secara simultan (uji F) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,766 > 2,975$). Adapun <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,330 (33%), yang berarti bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dapat dijelaskan variasi variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67% (100%-33%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian. ⁵³
4	Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman	Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi	NPF (X_1), DPK (X_2), ROA (Y) dan Inflasi (Z)	Hasil dari penelitian ditemukan bahwa berdasarkan uji t variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap ROA. Sementara itu variabel Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap

⁵³ Idris Saleh, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 108.

	Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019			ROA dan juga tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA pada periode 2011 hingga 2015. ⁵⁴
5	Idris Saleh, Jurnal Perbankan Syariah (JPS) Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Di Indonesia		Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. ⁵⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti ketiga adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ketiga melakukan penelitian pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidempuan Periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 hingga 2020. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti ketiga adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki

⁵⁴ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, "Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset Dimoderasi oleh Variabel Inflasi," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 7, No. 1 (27 Juni 2019), hlm. 146.

⁵⁵ Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* Volume 2, No. 2 (14 Oktober 2021), hlm. 212.

variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ketiga melakukan penelitian pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidempuan Periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 hingga 2020.

- b. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kedua adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu CAR, FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kedua melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2007 hingga 2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 hingga 2020.
- c. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti pertama adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu CAR, FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2007 hingga 2014. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 hingga 2020.

- d. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti keempat adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder dengan bentuk data *time series* dan memiliki variabel independen yang sama yaitu NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti keempat melakukan penelitian pada PT. BPRS, dan menggunakan variabel independen DPK serta variabel moderasi yaitu inflasi sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 hingga 2020.
- e. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kelima adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu CAR, FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Serta melakukan penelitian di Bank Umum Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kelima menggunakan data sekunder dengan bentuk data panel dengan periode data dari tahun 2010-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk data times series periode 2016 hingga 2020. Serta penelitian kelima juga menggunakan variabel independen BOPO dan inflasi.

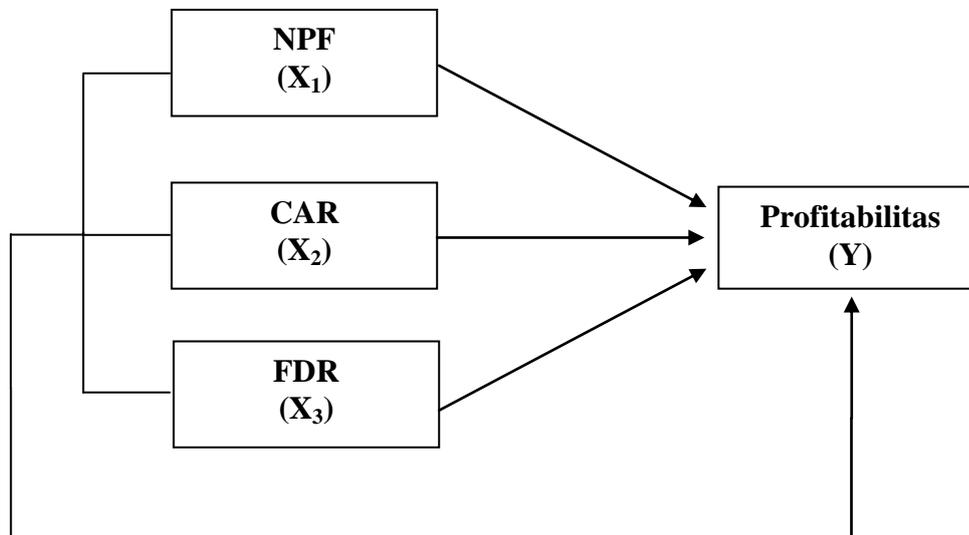
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan

sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵⁶

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁵⁷

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 89.

⁵⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a1} = Terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a2} = Terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a3} = Terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a4} = Terdapat pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.⁵⁸ Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BUS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data NPF, CAR, FDR dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia yang di publikasikan dalam laporan keuangan dari tahun 2016-2020 oleh Otoritas Jasa Keuangan

⁵⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

(OJK). Data bulanan yang diambil mulai dari tahun 2016-2020. Sehingga jumlah populasinya adalah 60 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁶⁰ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶¹

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data data NPF, CAR, FDR dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari tahun 2016 hingga 2020 setiap bulannya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

Pedoman penelitian dalam pengambilan sampel sebagai mana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka cukup diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih tergantung pada:⁶²

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 60 sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100.

⁶⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Op. Cit.*, hlm. 118.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 134.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶³

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia publikasi bulanan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam *website* resminya (www.ojk.go.id). Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan mulai Januari 2016 sampai Desember 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

⁶³Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2016 hingga bulan Desember 2020.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.⁶⁵ Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata

⁶⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

⁶⁵ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 39.

data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.⁶⁶ Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* atau *shapiro-wilks* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.⁶⁷

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih

⁶⁶ Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

⁶⁷ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 24.

kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.⁶⁸ Apabila Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja memiliki $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan

⁶⁸ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2017) hlm. 120.

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak).

Jika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dirumuskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.⁷⁰

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷¹ Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁷²

⁷⁰ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 186.

⁷² *Ibid.*, hlm. 180.

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁷³ *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut santoso bahwa untuk

⁷³ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 79.

regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.⁷⁴

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁷⁵ Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:⁷⁶

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Variabel Dependen
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Non Performing Financing</i>
X_2	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_3	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
e	= Error

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

⁷⁵ Getut Pramesti, *Op. Cit.*, hlm. 113.

⁷⁶ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 182.

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas NPF, CAR dan FDR. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 CAR + \beta_3 FDR + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

NPF = *Non Performing Financing*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Syariah di Indonesia, menurut pasal 18 Undang-Undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Demikian ditentukan menurut pasal 5 ayat 9 Undang-undang Perbankan Syariah.

1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya haruslah berdasarkan prinsip syariah. Sesuai ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah kegiatan usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 Bank Umum Syariah dapat pula melakukan:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.

- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- h. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah. (Syutan 2014, hlm. 102-104.)

2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah Februari 2022 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1	Bank Syariah Indonesia	273	985	75
2	Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
3	Bank Aladin Syariah	1	-	-
4	Bank Mega Syariah	27	35	5
5	Bank BTPN Syariah	24	2	0
6	Bank Syariah Bukopin	12	7	4
7	Bank BJB Syariah	9	54	2
8	BCA Syariah	15	13	18
9	Bank Victoria Syariah	7	4	0
10	Bank Panin Dubai Syariah	12	2	0
11	Bank Maybank Syariah	1	0	0
12	Bank Aceh Syariah	26	89	27

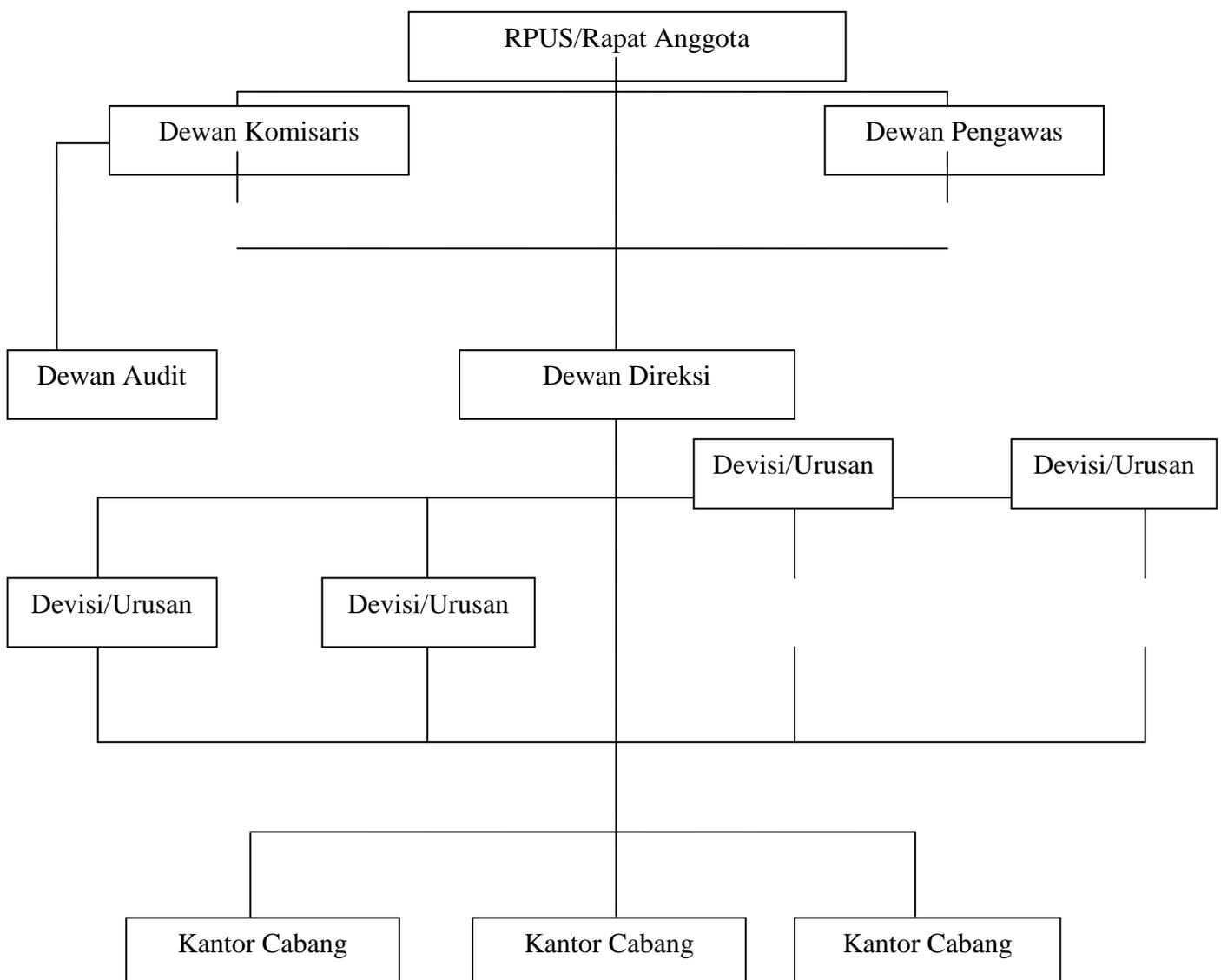
13	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
----	---------------------------------	----	----	---

Sumber : www.ojk.go.id, 2022

3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi dalam bank umum syariah sebagai gambar berikut:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



Sumber : www.ojk.go.id, 2020

B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank umum Syariah melalui situs resmi *www.ojk.go.id*. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data laporan keuangan Otoritas jasa Keuangan melalui website *www.ojk.go.id* adalah data NPF, CAR, NPF dan ROA. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) disebut juga dengan pembiayaan yang bermasalah. Sumber pendapatan bank umum syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu, apabila pembiayaan yang disalurkan lancar, maka pendapatan akan meningkat. Sebaliknya, apabila angsuran pembiayaan tersebut macet atau menunggak maka pendapatan bank umum syariah akan menurun juga. Menurut Ismail pembiayaan yang bermasalah adalah pembiayaan yang didistribusikan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan cicilan berdasarkan perjanjian yang telah ditandatangani oleh pihak nasabah atau pihak bank. NPF ini sangat mempengaruhi pendapatan bank tersebut, dimana semakin meningkat NPF tersebut maka akan mengakibatkan terjadinya keburukan pada bank tersebut sehingga bank tidak memperoleh pendapatan bisa saja terjadi kebangkrutan pada bank tersebut. Penting sekali bank memperhatikan pembiayaan yang disalurkan tersebut, apakah lancar dalam angsuran pembayarannya.

Tabel IV.2
Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020
(dalam persentase)

Bulan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	3,01	3,81	3,67	2,48	2,83	2,07	2,02
Februari	3,53	4,00	3,76	2,77	2,76	2,09	1,91
Maret	3,22	3,81	3,62	2,57	2,54	2,03	1,95
April	3,48	3,69	3,67	2,80	2,77	2,19	1,96
Mei	4,02	3,85	3,59	2,90	2,82	2,13	1,82
Juni	3,90	3,62	3,73	2,83	2,13	2,10	1,85
Juli	4,31	3,72	3,21	2,79	2,30	2,00	1,78
Agustus	4,58	3,49	3,19	2,72	2,33	2,07	1,78
September	4,67	3,40	2,49	2,74	2,35	2,04	1,66
Oktober	4,58	3,33	2,45	2,78	2,40	2,20	1,57
Nopember	4,86	3,40	2,48	3,05	2,33	2,08	1,62
Desember	4,33	3,19	2,17	2,58	1,95	1,88	1,57

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa NPF dari tahun 2014-2020 mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari 2014 NPF mengalami peningkatan menjadi 3,53% dari bulan Januari sebesar 3,01% dan mengalami penurunan pada bulan Maret menjadi 3,22%. Kemudian mengalami peningkatan pada bulan April menjadi 3,48% dan terus mengalami peningkatan menjadi 4,02% pada bulan Mei. Namun mengalami penurunan pada bulan Juni menjadi 3,90% dan mengalami peningkatan pada bulan Juli menjadi sebesar 4,31%. Pada bulan Agustus dan September mengalami peningkatan menjadi 4,58% dan 4,67%. Mengalami penurunan kembali pada bulan Oktober menjadi 4,58% dan mengalami peningkatan kemabali pada bulan Nopember menjadi 4,86% serta mengalami penurunan pada bulan Desember menjadi 4,33%.

Pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa NPF pada bulan Februari mengalami peningkatan menjadi 4,00% dari bulan Januari yang hanya 3,81%. Kemudian NPF terus mengalami penurunan sampai bulan April menjadi 3,69% dan mengalami peningkatan kembali pada Mei menjadi 3,85%. Kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 3,62% pada bulan Juni dan meningkat kembali menjadi 3,72% pada bulan Juli serta mengalami penurunan hingga bulan Desember menjadi 3,19%.

Pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa NPF pada bulan Februari mengalami penurunan menjadi 1,91% dari bulan Januari sebesar 2,02%. Kemudian mengalami peningkatan hingga bulan April menjadi 1,96% dan mengalami penurunan kembali hingga bulan Desember menjadi 1,57%.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Tabel IV.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020
(dalam persentase)

Bulan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	16,76	14,16	15,11	16,99	18,05	20,25	20,29
Februari	16,71	14,38	15,44	17,04	18,62	20,30	20,47
Maret	16,20	14,43	14,90	16,98	18,47	19,85	20,36

April	16,68	14,50	15,43	16,91	17,93	19,61	20,47
Mei	16,85	14,37	14,78	16,88	19,04	19,62	20,62
Juni	16,21	14,09	14,72	16,42	20,59	19,56	21,20
Juli	15,62	14,47	14,86	17,01	20,41	19,72	20,93
Agustus	14,73	15,05	14,87	16,42	20,46	20,36	20,37
September	14,54	15,15	15,43	16,16	21,25	20,39	20,41
Oktober	15,25	14,96	15,27	16,14	21,22	20,54	20,41
Nopember	15,66	15,31	15,78	16,46	21,39	20,48	21,16
Desember	16,10	15,02	15,95	17,91	20,39	20,59	21,64

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah. Ketentuan tentang FDR pada bank syariah mengacu pada ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia, besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ditetapkan tidak boleh melebihi 110%.

Tabel IV.4
Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020
(dalam persentase)

Bulan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	100,07	88,85	87,86	84,74	77,93	77,92	77,90
Februari	102,03	89,37	87,30	83,78	78,35	77,52	77,02
Maret	102,22	89,15	87,52	83,53	77,63	78,38	78,93
April	95,50	89,57	88,11	81,36	78,05	79,57	78,69
Mei	99,43	90,05	89,31	81,96	79,65	82,01	80,50
Juni	100,80	92,56	89,32	82,69	78,68	79,74	79,37
Juli	99,89	90,13	87,58	80,51	79,45	79,90	81,03
Agustus	98,99	90,72	87,53	81,78	80,45	80,85	79,56
September	99,71	90,82	86,43	80,12	78,95	81,56	77,06
Oktober	98,99	90,67	86,88	80,94	79,17	79,10	77,05
Nopember	94,62	90,26	86,27	80,07	79,69	80,06	77,61

Desember	91,50	88,03	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36
----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Tabel IV.5
Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020
(dalam persentase)

Bulan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,08	0,88	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,13	0,78	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	1,16	0,69	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	1,09	0,62	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	1,13	0,63	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	1,12	0,50	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40
Juli	1,05	0,50	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,93	0,46	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,97	0,49	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36
Oktober	0,92	0,51	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
Nopember	0,87	0,52	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,80	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.080	84	.200*	.979	84	.184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2022*)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.6 diatas, diketahui nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.574	.728		-2.162	.034			
NPF	.136	.076	.266	1.792	.077	.195	5.127	
CAR	.164	.021	.933	7.754	.000	.297	3.372	
FDR	-.008	.007	-.127	-1.081	.283	.311	3.212	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) NPF ($5,127 < 10$), CAR ($3,372 < 10$), dan FDR ($3,312 < 10$), kemudian nilai *tolerance* NPF ($0,195 > 0,10$), CAR ($0,297 > 0,10$), dan FDR ($0,311 > 0,10$). Maka dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.644	.25648	.740

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

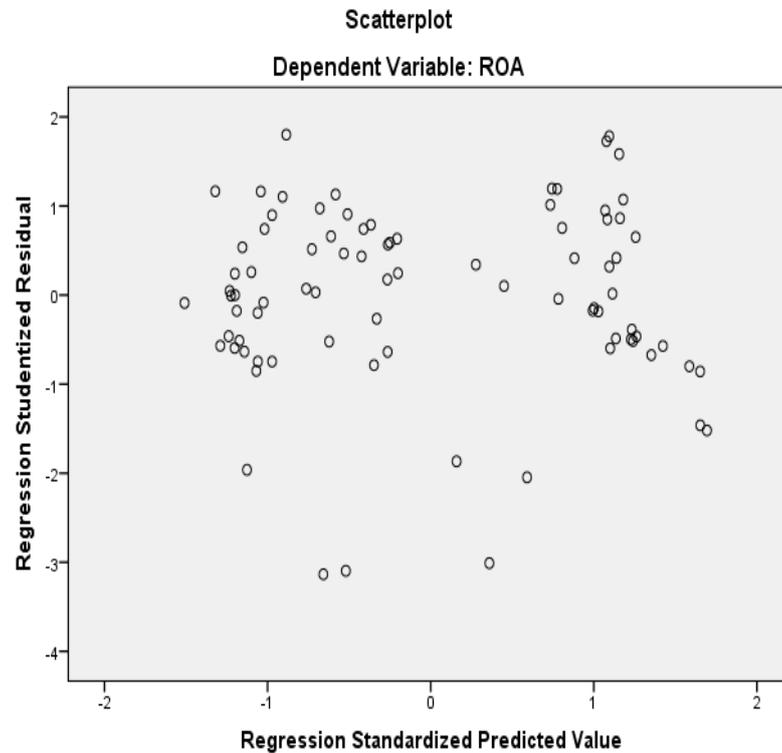
Sumber: Hasil Penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2022)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat dilihat nilai *Dubin Watson* (DW) sebesar 0,740. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan asumsi ($-2 < 0,740 < +2$).

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar dibawah ini sebagai berikut:

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2022*)

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil uji parsial yang digambarkan uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.574	.728		-2.162	.034
NPF	.136	.076	.266	1.792	.077
CAR	.164	.021	.933	7.754	.000
FDR	-.008	.007	-.127	-1.081	.283

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2022)

1) Variabel NPF (X_1)

Dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,077 > 0,05$. Kemudian t_{hitung} sebesar 1,792 dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003241 yang diperoleh dari t_{tabel} (df) $n-k$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi df $(60-4) = 56$. Maka t_{hitung} $(1,792) < t_{tabel}$ $(2,003241)$, yang artinya tidak terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

2) Variabel CAR (X_2)

Dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,754 yang diperoleh dari t_{tabel} (df) $n-k$ dimana n = jumlah sampel k = jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi df $(60-4) = 56$, maka t_{hitung} $(7,754) > t_{tabel}$ $(2,003241)$, yang artinya terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

3) Variabel FDR (X_3)

Dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,283 > 0,05$. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,081$ yang diperoleh dari t_{tabel} (df) $n-k$ dimana n = jumlah sampel k = jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi df $(60-4) = 56$, maka $t_{hitung}(-1,081) < t_{tabel}(2,003241)$, yang artinya bahwa FDR (X_3) yang artinya tidak terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.072	3	3.357	51.034	.000 ^b
	Residual	5.263	80	.066		
	Total	15.334	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2022*)

Dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $51,034$ dan diperoleh F_{tabel} sebesar $2,769431$ yang diperoleh dari F_{tabel} ($df1$) = $k-1$, dimana k = jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi $df1$ $(4-1) = 3$ dan ($df2$) = $n-k$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel (bebas

dan terikat), jadi $df_2 (60-4) = 56$. Maka $F_{hitung}(51,034) > F_{tabel}(2,769431)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.644	.25648	.740

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2022*)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa R^2 atau yang disebut dengan koefisien determinasi nilainya adalah 0,657 atau 65,7%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF (X_1), CAR (X_2) dan FDR

(X₃) memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 65,7% terhadap ROA (Y). Sedangkan sisanya (100% - 65,7%) sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio persamaan linear. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi antara NPF (X₁), CAR (X₂), dan FDR (X₃) terhadap ROA (Y) dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.574	.728		-2.162	.034
	NPF	.136	.076	.266	1.792	.077
	CAR	.164	.021	.933	7.754	.000
	FDR	-.008	.007	-.127	-1.081	.283

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2022)

Berdasarkan tabel IV.12 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $ROA = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 CAR + \beta_3 FDR$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diturunkan nilainya sebagai berikut:

$$ROA = -1,574 + 0,136NPF + 0,164CAR + (-0,008)FDR$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (β_0) sebesar -1,574 dapat diartikan bahwa jika nilai NPF (β_1X_1), CAR (β_2X_2), dan FDR (β_3X_3) = 0, maka ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar -1,574.
- b. Koefisien regresi variabel NPF 0,136. Artinya jika variabel NPF bertambah 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar $(-1,574 + 0,136 = -1,438)$
- c. Koefisien regresi untuk variabel CAR 0,164. Artinya jika variabel CAR bertambah 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar $(-1,574 + 0,164 = -1,41)$
- d. Koefisien regresi variabel FDR -0,008. Artinya jika variabel FDR bertambah 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar $(-1,574 + (-0,008) = -1,582)$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yang berjudul “Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,7%, artinya bahwa variabel NPF, CAR, dan FDR memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA sebesar 65,7%, sedangkan sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Selanjutnya bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam

penelitian ini telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu data yang diuji terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Adapun hasil interpretasi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko pembiayaan pada bank tercerminkan dalam NPF. Ancaman pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu efek usaha bank yang diakibatkan dari tidak terbayarnya atau terlunasinya angsuran pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak nasabah. Semakin tinggi rasio ROA dan kualitas pembiayaan menunjukkan semakin buruk, maka akan memberikan dampak yang buruk pula terhadap pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} (1,792) < t_{tabel} (2,003241)$ maka hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA. Artinya jika nilai NPF meningkat, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan. Begitu juga jika nilai NPF menurun, maka nilai ROA akan mengalami penurunan pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Idris Saleh yang mana NPF berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya dan pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} (7,754) > t_{tabel} (2,003241)$ maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Artinya jika nilai CAR meningkat, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai CAR menurun, maka nilai ROA akan ikut mengalami penurunan pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Idris Saleh (2016) yang mana CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan sejalan dengan penelitian Endang Nugraheni yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Muhammad *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Semakin tinggi rasio FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya potensi likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin banyak. Semakin banyak pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena

pendapatan naik secara otomatis laba (ROA) juga akan menghadapi kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} (-1,081) < t_{tabel} (2,003241)$ maka hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA. Artinya jika nilai FDR meningkat, maka nilai ROA akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai FDR menurun, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari Wulan Batubara dan Idris Saleh yang mana FDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data bulanan yang dimulai dari Januari 2016 sampai Desember 2020.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data pada penelitian ini yang berbentuk data sekunder, data pada penelitian ini diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id.
3. Keterbatasan dalam penggunaan independennya, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen. Sedangkan masih ada variabel

independen lainnya mempengaruhi variabel dependen sebesar 34,3% sebagaimana ditunjukkan oleh *R square*.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.” Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF, CAR dan FDR terhadap variabel ROA sebesar 0,657 atau 65,7 % dan sisanya sebesar 0,343 atau 34,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai $t_{hitung}(1,792) < t_{tabel}(2,003241)$.
3. Variabel CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai $t_{hitung}(7,754) > t_{tabel}(2,003241)$
4. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai $t_{hitung}(-1,081) > t_{tabel}(2,003241)$.
5. Variabel NPF, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai $F_{hitung}(51,034) > F_{tabel}(2,003241)$.

6. Hasil uji regresi linear berganda berdasarkan pada tabel IV.12 menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = -1,574 + 0,136NPF + 0,164CAR + (-0,008)FDR$$

- a. Nilai konstanta konstanta (β_0) sebesar -1,574 dapat diartikan bahwa jika nilai NPF (β_1X_1), CAR (β_2X_2), dan FDR (β_3X_3) = 0, maka ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar -1,574.
- b. Nilai koefisien regresi variabel NPF 0,136. Artinya jika variabel NPF bertambah 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar $(-1,574 + 0,136 = -1,438)$.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel CAR 0,164. Artinya jika variabel CAR bertambah 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar $(-1,574 + 0,164 = -1,41)$.
- d. Nilai koefisien regresi variabel FDR -0,008. Artinya jika variabel FDR bertambah 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar $(-1,574 + (-0,008) = -1,582)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Umum Syariah diharapkan agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga penyaluran dananya agar dapat bersaing dengan bank syariah lainnya berdasarkan syariat Islam

maupun dengan bank konvensional, dan juga hal yang penting dapat meningkatkan pendapatan yang diterima bank, karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank khususnya pada Return On Asset (ROA).

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan variabel-variabel yang lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Bagi pembaca skripsi ini, agar dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, dan juga diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- _____, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada. 2011.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2004.
- Getut, Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Hasibuan, Malayu S. P., *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2004.
- _____, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2012.
- _____, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- _____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank Jakarta*: Rineka Cipta. 2012.
- Pramesti, Getut, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2014.
- Priyatno, Duwi, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2007.
- _____, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- _____, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- _____, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2017.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI. 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi*. Jakarta: Sansu Moto. 2005.
- Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2010.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Utari, Dewi dkk, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.

Sumber Lainnya:

- Abdurrahman, Jafar. “*Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesi Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015*”, Skripsi, Universitas Brawijaya, 2017.
- Dwi Rahayu Sulistianingrum, “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Periode Januari 2009–Desember 2012” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Endang Nugraheni, “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri,” Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2015.
- Fakhrudin Maula, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Bank Muamalat Indonesia”, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.
- Idris Saleh, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Idris Saleh, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* Volume 2, No. 2, 14 Oktober 2022.
- Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, “Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset Dimoderasi oleh Variabel Inflasi,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 7, No. 1, 27 Juni 2019.
- Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, “Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas *Industri Bank Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 14, No. 1, Maret 2016.
- Sari Wulan Batubara, "Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Periode 2009-2011", Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Siti Aisyah Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Pargarutan Tonga/14 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat Lengkap : Jl. Raja Inal Siregar Km. 14 Desa
Pargarutan Tonga, Kec. Angkola
Timur, Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi
Sumatera Utara
Nomor HP / Email : 0852 7518 6370
sitiaisyahsiregar40@gmail.com

DATA ORANG TUA / WALI

Nama Orang Tua/Wali
Ayah : Muhammad Sahidin
Ibu : Nurhalimah Harahap
Pekerjaan Orang Tua/Wali
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat Orang Tua/Wali : Jl. Raja Inal Siregar Km. 14 Desa
Pargarutan Tonga, Kec. Angkola
Timur, Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi
Sumatera Utara

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2003- 2009 : SD Negeri 100470 Pargarutan
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Angkola Timur
Tahun 2012-2015 : SMK Negeri 1 Angkola Timur
Tahun 2015-Sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan
Syariah IAIN Padangsisimpuan

Motto Hidup :

“ Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Itu Benar”

Lampiran 1

Data Perkembangan NPF, CAR, FDR, dan ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Data NPF Periode 2016-2020					
Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	3,67	2,48	2,83	2,07	2,02
Februari	3,76	2,77	2,76	2,09	1,91
Maret	3,62	2,57	2,54	2,03	1,95
April	3,67	2,80	2,77	2,19	1,96
Mei	3,59	2,90	2,82	2,13	1,82
Juni	3,73	2,83	2,13	2,10	1,85
Juli	3,21	2,79	2,30	2,00	1,78
Agustus	3,19	2,72	2,33	2,07	1,78
September	2,49	2,74	2,35	2,04	1,66
Oktober	2,45	2,78	2,40	2,20	1,57
Nopember	2,48	3,05	2,33	2,08	1,62
Desember	2,17	2,58	1,95	1,88	1,57

Data CAR Periode 2016-2020					
Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	15,11	16,99	18,05	20,25	20,29
Februari	15,44	17,04	18,62	20,30	20,47
Maret	14,90	16,98	18,47	19,85	20,36
April	15,43	16,91	17,93	19,61	20,47
Mei	14,78	16,88	19,04	19,62	20,62
Juni	14,72	16,42	20,59	19,56	21,20
Juli	14,86	17,01	20,41	19,72	20,93
Agustus	14,87	16,42	20,46	20,36	20,37
September	15,43	16,16	21,25	20,39	20,41
Oktober	15,27	16,14	21,22	20,54	20,41
Nopemberr	15,78	16,46	21,39	20,48	21,16
Desember	15,95	17,91	20,39	20,59	21,64

Data FDR Periode 2016-2020					
Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	87,86	84,74	77,93	77,92	77,90
Februari	87,30	83,78	78,35	77,52	77,02
Maret	87,52	83,53	77,63	78,38	78,93
April	88,11	81,36	78,05	79,57	78,69
Mei	89,31	81,96	79,65	82,01	80,50
Juni	89,32	82,69	78,68	79,74	79,37
Juli	87,58	80,51	79,45	79,90	81,03
Agustus	87,53	81,78	80,45	80,85	79,56
September	86,43	80,12	78,95	81,56	77,06
Oktober	86,88	80,94	79,17	79,10	77,05
Nopemberr	86,27	80,07	79,69	80,06	77,61
Desember	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36

Data ROA Periode 2016-2020					
Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40
Juli	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36
Oktober	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
Nopemberr	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Lampiran 2

Hasil *Output* SPSS versi 23

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.080	84	.200 [*]	.979	84	.184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.574	.728		-2.162	.034		
	NPF	.136	.076	.266	1.792	.077	.195	5.127
	CAR	.164	.021	.933	7.754	.000	.297	3.372
	FDR	-.008	.007	-.127	-1.081	.283	.311	3.212

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Autokorelasi

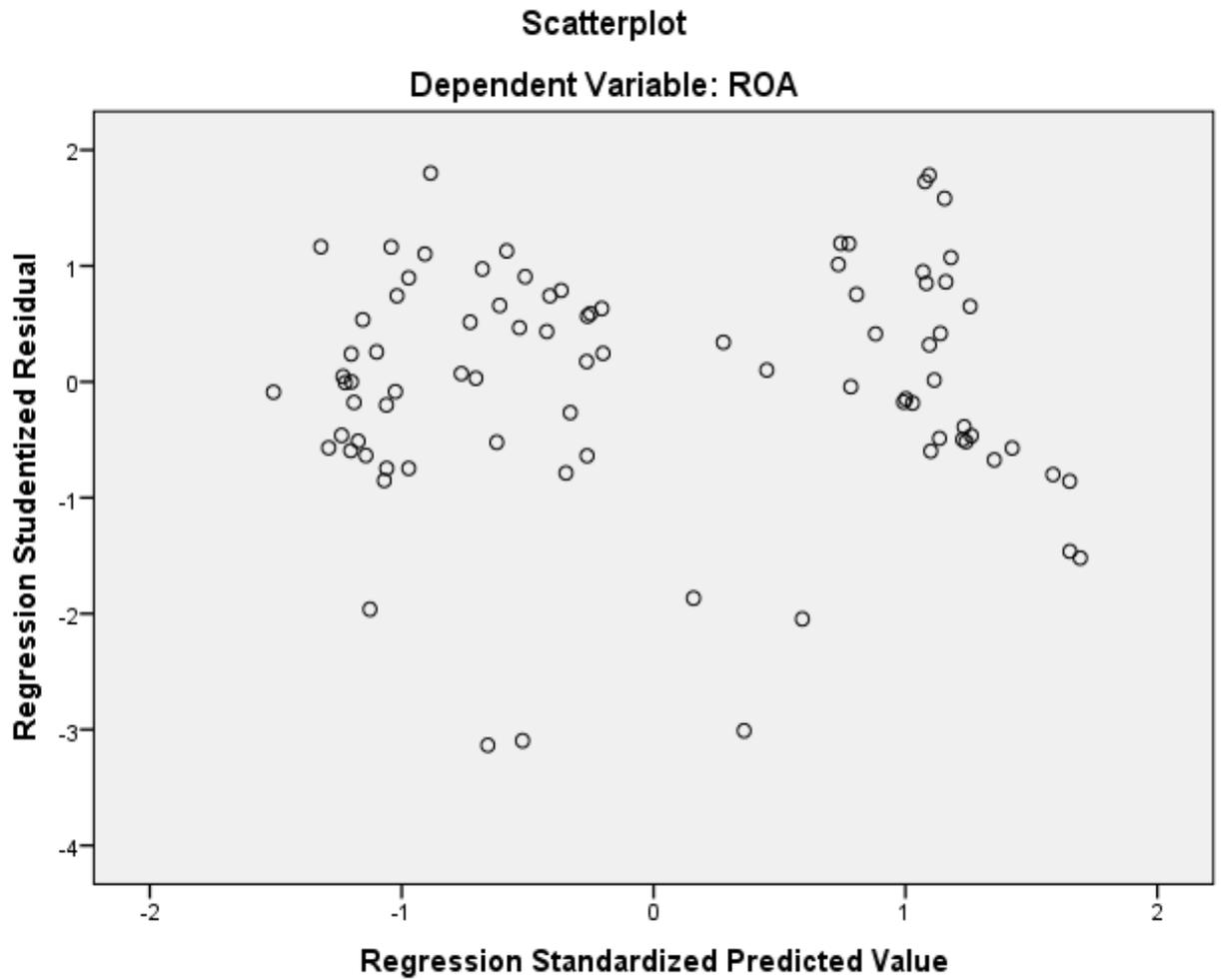
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.644	.25648	.740

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.574	.728		-2.162	.034
	NPF	.136	.076	.266	1.792	.077
	CAR	.164	.021	.933	7.754	.000
	FDR	-.008	.007	-.127	-1.081	.283

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.072	3	3.357	51.034	.000 ^b
	Residual	5.263	80	.066		
	Total	15.334	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.644	.25648	.740

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.574	.728		-2.162	.034
	NPF	.136	.076	.266	1.792	.077
	CAR	.164	.021	.933	7.754	.000
	FDR	-.008	.007	-.127	-1.081	.283

a. Dependent Variable: ROA